

Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Pengukuran Menggunakan Benda Konkret (Berbasis Pendekatan RME) Pada Siswa Kelas 1 SD

Mela Wati, Hannatur Rosyidah, Rahutami

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Jl. J. S. Supriadi No.48, Malang, Jawa Timur, 65148, Indonesia
Rahutami, Surel: mamik@unikama.ac.id

Abstract

The general objective of this classroom action research is to develop students' abilities to actively participate in mathematics learning between students and teachers, by using realistic approach techniques to improve students' mathematics results or achievement. Using realistic techniques, this classroom action research was conducted over two time periods. Planning, activities, observation, and reflective analysis form four phases in each cycle. To discuss a series of work, and the final test of the cycle each student gathers with other group members. The results of classroom action research are: (1) student achievement has increased compared to before; (2) cycle I only had 72.42% willingness to learn; and (3) cycle II needs corrective action. Based on the observation results of the second cycle, it increased to 96.55%. According to this research, learning mathematics will be more effective if students take a realistic approach to each subject matter, so teachers are advised to make a practical approach to subject matter in each lesson.

Keywords: Learning outcomes. Realistic Mathematics Education (RME)

Abstrak

Tujuan umum penelitian tindakan kelas ini untuk mengembangkan kemampuan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran matematika antara siswa dan guru, dengan menggunakan teknik pendekatan realistik untuk meningkatkan hasil atau prestasi matematika siswa. Dengan menggunakan teknik realistik, penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama dua periode waktu. Perencanaan, kegiatan, observasi, dan analisis reflektif membentuk empat fase pada setiap siklus. Untuk membahas serangkaian pekerjaan, dan tes akhir dari siklus setiap siswa berkumpul dengan anggota kelompoknya yang lain. Hasil penelitian tindakan kelas adalah yaitu : (1) prestasi belajar siswa meningkat dibanding sebelumnya; (2) siklus I hanya memiliki 50% kemauan belajar; dan (3) siklus II perlu tindakan perbaikan. Berdasarkan hasil observasi siklus II meningkat menjadi 83%. Menurut penelitian tersebut, pembelajaran matematika akan lebih efektif jika siswa melakukan pendekatan realistik terhadap setiap materi pelajaran, sehingga guru disarankan dapat membuat pendekatan praktis untuk materi pelajaran di setiap pelajaran.

Kata Kunci : Hasil belajar. *Realistic Mathematic Education* (RME), Matematika

1. Pendahuluan

Perwujudan tujuan pendidikan dapat diaplikasikan pada pendidikan di sekolah yang meliputi proses pembelajaran yang melibatkan guru dan siswa. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada pencapaian tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman yang diciptakan guru (Rusman, 2013). Berhasilnya proses pembelajaran salah satunya dapat dilihat dari prestasi belajar siswa. Semakin baik prestasi belajar siswa akan mampu menjadikan kualitas pendidikan semakin baik pula. Terlebih dalam matematika yang merupakan salah satu pelajaran wajib di setiap jenjang pendidikan.

Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analisis, sistematis, kritis dan juga kreatif serta memiliki kemampuan untuk bekerja sama. Kompetensi tersebut

diberikan agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan dan kondisi yang dinamis. Dalam kesempatan pembelajaran matematika, hendaknya dimulai dengan pengenalan masalah. Dengan mengajukan masalah yang bersifat kontekstual, siswa secara bertahap dibimbing untuk menguasai konsep matematika . Untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran dengan baik, guru dituntut dapat menggunakan media pembelajaran serta menggunakan model pembelajaran yang sesuai dan lain lain.

Media merupakan perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, pendapat sehingga ide, gagasan, atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju (Arsyad, 2014). Sehingga media pembelajaran merupakan perantara yang memuat informasi untuk merangsang siswa memahami suatu pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Perkembangan ilmu pengetahuan yang pesat menuntut pendidik agar senantiasa bisa memanfaatkan berbagai jenis media. Maka dari hal tersebut pendidik dituntut harus mampu memanfaatkan berbagai hal sumber belajar sehingga siswa akan menerima materi ajar dengan efektif dan lebih efisien. Salah satu kriteria yang sebaiknya digunakan dalam pemilihan media adalah dukungan terhadap isi bahan pembelajaran dan kemudahan memperoleh media tersebut.

Disamping itu banyak juga model pembelajaran yang bermanfaat bagi peserta didik khususnya model pembelajaran yang tepat untuk menumbuhkan aktivitas siswa dalam belajar. Pembelajaran akan berhasil jika guru memilih dengan tepat model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa dan karakteristik materi yang akan dibahas. Model pembelajaran yang dipilih oleh guru hendaknya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran yang berhasil ditunjukkan oleh adanya penguasaan materi oleh siswa. Tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran biasanya dinyatakan dengan nilai.

Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran matematika dapat diukur dari keberhasilan peserta didik yang mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi serta prestasi belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar siswa, Namun dalam kenyataannya dapat dilihat bahwa sampai saat ini prestasi belajar matematika yang dicapai siswa masih rendah.

Berdasarkan hasil sementara yang diperoleh di SDN Gandekan 04 Kecamatan Wonodadi, Kabupaten Blitar Hasil observasi pada pembelajaran matematika yang diamati, diketahui bahwa guru menggunakan model pembelajaran konvensional dalam pembelajarannya. Penyajian matematika tidak mendorong keberhasilan siswa dan juga tidak merangsang keingintahuan siswa. Guru masih menggunakan sumber belajar seperti buku dan tidak menerapkan penggunaan media yang bersifat konseptual untuk siswa dikelas rendah. Hal ini membuat siswa kesulitan dalam memahami konsep materi yang telah diajarkan dan berdampak pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika . Hasil observasi pembelajaran mata pelajaran matematika pada 6 siswa, hanya terdapat 2 siswa yang mendapatkan hasil diatas KKM yang telah ditentukan yaitu mendapat nilai diatas 75. Sedangkan 4 Siswa yang lainnya belum mendapatkan nilai seperti yang diharapkan.

Dikarenakan banyaknya masalah yang menyebabkan prestasi matematika yang masih kurang, diperlukan adanya upaya untuk meningkatkan pembelajaran Matematika, termasuk penelitian tindakan kelas untuk memperkenalkan metodologi pengajaran baru yang

menggunakan pendekatan praktis, sehingga mendorong pembelajaran yang inovatif. Pemanfaatan pen. Pendekatan praktis, sehingga mendorong pembelajaran inovatif. Selanjutnya diharapkan siswa tidak lagi mengalami ketakutan, melainkan memperoleh kesenangan dan meningkatkan antusiasme dan keinginan mereka terhadap perolehan pengetahuan matematika. Jika tujuan tersebut dapat tercapai, kemungkinan besar kemampuan matematika siswa mengalami peningkatan

2. Metode

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah suatu kajian sistematis dari upaya perbaikan

2.1. Jenis Penelitian

Pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok pendidik dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut (Kunandar, 2011). Penelitian ini direncanakan sebanyak dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Sebelum dilaksanakannya siklus I dan siklus II, peneliti akan melaksanakan kegiatan pra siklus. Rancangan desain penelitian Tindakan kelas pada umumnya memiliki langkah-langkah perencanaan (planning), melaksanakan tindakan (acting) Melaksanakan pengamatan (observing), mengadakan refleksi atau analisis (reflecting) untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan.

2.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini dilaksanakan di kelas I UPT SD Negeri Gandekan 04 Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar yang terletak di Jawa Timur. Selama masing masing siklus dijadwalkan diberikan total 70 menit.

2.3. Subjek Penelitian

Subjek yang dimaksud tindakan dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas I UPT SD Negeri Gandekan 02 Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar yang berjumlah 6 peserta didik yaitu 5 peserta didik perempuan dan 1 peserta didik laki-laki. Peserta didik tersebut tercatat sebagai peserta didik kelas I semester 2 tahun pelajaran 2022/2023.

2.4. Instrumen dan Teknik Analisis Data

Pengambilan data pada penelitian ini adalah tes formatif siklus I dan siklus II serta catatan pengamatan lapangan pada kondisi awal, siklus I dan siklus II serta hasil pengamatan kelas. Sedangkan sumber data adalah peserta didik kelas I UPT SD Negeri Gandekan 04 Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. Teknik pengumpulan data dengan catatan lapangan, observasi, test diagnostik, serta dengan mendokumentasikan kegiatan. Data yang diperoleh dikenai metodologi analisis deskriptif kualitatif dan

kuantitatif . Ketika seorang siswa mencapai nilai keulusan minimum 75 sebagaimana minimum KKM, hasil belajarnya dinggap belajar penuh , dengan perhitungan:

$$\text{Skor peserta didik} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Nilai prestasi siswa diukur dengan skala mulai dari 0 sampai 100 dan dikategorikan menjadi lima tingkat keberhasilan, sebagaimana pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai Ketercapaian Hasil Belajar Peserta Didik.

Skor Peserta didik	Taraf keberhasilan	Nilai dengan Huruf
81-100	Sangat Baik	A
70-80	Baik	B
55-69	Cukup	C
30-54	Kurang	D
0-29	Sangat Kurang	E

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Studi Tindakan Kelas Kelas I SDN Gandekan 04 Blitar tahun pelajaran 2022/2023 pada bidang matematika dilaksanakan dalam dua siklus. Kemudian laporan pelaksanaan tindakan setiap siklus dan hasil setiap siklus disampaikan.

3.1 Hasil dan Pembahasan Siklus 1

(1) Perencanaan

Di tahapan ini peneliti menyusun rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan. Adapun rencana yang akan dilakukan atau dilaksanakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Menetapkan tujuan pembelajaran
- b. Menyusun dan membuat perangkat pembelajaran siklus I pada materi yang diajarkan. Peneliti menggunakan materi pengukuran pada pelajaran matematika kelas 1 SD
- c. Membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada tiap perangkat pembelajaran
- d. Mempersiapkan media benda konkrit yang akan digunakan dalam pembelajaran
- e. Membuat instrumen berupa lembar observasi guru dan peserta didik
- f. Membuat soal evaluasi sekaligus post-test pada kegiatan siklus I

(2) Pelaksanaan

Pada tahapan pelaksanaan ini, yang dilakukan penelitian adalah menjalankan atau melakukan pembelajaran sesuai dengan Perangkat pembelajaran yang telah dirancang dengan melakukan menggunakan media benda konkrit dengan menggunakan pendekatan RME. Peserta didik akan melaksanakan pendekatan RME menggunakan langkah-langkah: (1) memahami masalah/konteks, (2) menjelaskan masalah kontekstual, (3) menyelesaikan masalah kontekstual, (4) membandingkan dan mendiskusikan jawaban, dan (5) menyimpulkan.).

- a. Guru memberi salam, menanyakan kabar peserta didik dan memeriksa kehadiran peserta didik.
- b. Guru membantu kesiapan belajar peserta didik, kerapian diri dan kebersihan kelas.
- c. Guru meminta salah seorang peserta didik untuk memimpin doa.
- d. Guru menumbuhkan suasana demokratis dengan bertanya jawab tentang hal yang dekat dengan keseharian kehidupan peserta didik.
- e. Guru memberi acuan tentang tujuan, manfaat, rangkaian kegiatan pembelajaran yang akan ditempuh peserta didik dengan penuh motivasi, dengan inspiratif dan menarik supaya motivasi dan perhatian peserta didik dapat meningkat.
- f. Guru membuat kaitan (apersepsi) dengan menanyakan hal-hal yang sudah dipelajari peserta didik sebelumnya, dengan materi yang akan dipelajari.
- g. Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan kegiatan pembelajaran. Guru mengatur posisi duduk per kelompok dan mendistribusikan LKPD, dan media benda konkrit.
- h. Guru menjelaskan tata tertib dan tata cara (prosedur) kerja serta job description masing-masing anggota kelompok.
- i. Peserta didik secara berkelompok melakukan brainstorming tentang masalah kontekstual tentang pengukuran yang erat dengan keseharian mereka. Materi pengukuran yang dibahas tentang pengukuran menggunakan jengkal, hasta, depa.
- j. Guru memfasilitasi peserta didik untuk memahami apa yang sedang dipelajari dan memberikan stimulus agar peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan tersebut.
- k. Guru memberikan benda-benda konkrit Menunjukkan konteks konkret penjumlahan pada gambar.
- l. Peserta didik secara berkelompok menuliskan hasil pemodelan tersebut di LKPD
- m. Peserta didik menentukan panjang benda-benda yang ada di dalam kelas dengan menggunakan jengkal, hasta, depa
- n. Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok secara bergantian di depan kelas.
- o. Guru memberikan konfirmasi terhadap beberapa poin pendapat dan cara-cara penyelesaian masalah yang dihasilkan dalam diskusi.
- p. Peserta didik dibimbing guru membuat kesimpulan pembelajaran tentang pengukuran Panjang menggunakan jengkal, depa, hasta

(3) Pengamatan

Tahap pengamatan ini berjalan diwaktu yang bersamaan dengan saat pelaksanaan. Dalam tahapan ini yang dilakukan adalah mengamati prosedur pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari aktivitas guru dan peserta didik serta mencatat semua hal yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pihak yang melakukan tindakan (peneliti), sedangkan yang bertindak sebagai pengamat adalah guru bidang studi dan teman sejawat. Dari hasil pengamatan akan menjadi bahan masukan untuk siklus selanjutnya.

(4) Refleksi

Kegiatan refleksi ini bertujuan untuk menggali tingkat keberhasilan suatu tindakan, mengevaluasi kegiatan pembelajaran.. Melaksanakan refleksi mengenai hal-hal yang harus dipertahankan maupun yang perlu diperbaiki. Selanjutnya melakukan perbaikan tindakan sesuai dengan hasil evaluasi, dan yang terakhir menarik kesimpulan pelaksanaan siklus I. Jika terdapat masalah dalam proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang dan menjadi bahan evaluasi yang sangat berguna di siklus II.

Skor	f	fx
100	1	100
95	-	0
90	-	0
85	-	0
80	2	160
75	-	0
70	-	0
65	-	0
60	1	60
55	-	0
50	-	0
45	-	0
40	2	80
35	-	0
30	-	0
25	-	0
20	-	0
15	-	0
10	-	0
5	-	0

0		0
jumlah	6	400

Tabel 2 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 1

Nilai -rata-rata siklus I = $\frac{400}{6} = 66,7$

6

Nilai ketuntasan belajar :

Siklus 1 = $\frac{N(\text{nilai} > 55)}{SN} \times 100$

SN

$$= \frac{3}{6} \times 100\% = 50\%$$

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dan guru pada proses belajar mengajar siklus I, ditemukan beberapa kendala sehingga proses belajar mengajar kurang maksimal. Beberapa kemungkinan penyebab dari kendala tersebut adalah saat mengerjakan LKS, Kurangnya bimbingan dalam menganalisa soal cerita sehingga maksud dari soal cerita yang dibuat tidak dimengerti siswa sehingga siswa salah dalam menjawab soal yang diberikan. Beberapa instruksi di LKS yang kurang jelas dan instruksi yang diberikan secara lisan saat pembelajaran kurang diperhatikan oleh siswa sehingga banyak siswa yang bertanya hal yang sama saat mengerjakan.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil tes yang telah dilakukan maka diperlukan perbaikan-perbaikan guna pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Adapun berbagai perbaikan yang perlu dilakukan adalah mengawasi dan menjaga konsentrasi siswa saat mengerjakan. Media digunakan saat seharusnya digunakan agar tidak digunakan untuk mainan. Menambah latihan tentang soal cerita agar siswa paham apa maksud dari soal cerita tersebut. Membuat instruksi yang lebih jelas agar siswa paham maksud dari perintah tersebut.

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus I, pada tahap ini adalah melakukan pelaksanaan pembelajaran dengan memperbaiki hambatan-hambatan yang terjadi pada siklus I agar pelaksanaan tindakan dapat sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Berikut ini dijelaskan dari tahap-tahapan pada siklus II.

3.2 Hasil Siklus 2

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi Tahap I, disusun rencana revisi untuk pelaksanaan Tahap II. Modifikasi yang dilakukan adalah : Waktu diskusi lebih terkontrol sehingga waktu kelas tidak terlewatkan dan pembelajaran dapat diselesaikan dalam setiap pertemuan. lebih optimalkan pembelajaran dengan pendidikan matematika dunia nyata (RME). (1)

1) Perencanaan :

- a. Melakukan pre-test awal yang nantinya dijadikan sebagai perbandingan keberhasilan kegiatan
- b. Menyusun dan membuat perangkat pembelajaran siklus
- c. Membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sesuai dengan perangkat pembelajaran
- d. Mempersiapkan media yang akan digunakan
- e. Membuat instrumen berupa lembar observasi guru dan peserta didik
- f. Membuat soal evaluasi sekaligus post-test pada kegiatan siklus II

2) Pelaksanaan

Pada pelaksanaan siklus 2 ini, Peserta didik akan melanjutkan pembelajaran menggunakan pendekatan RME menggunakan langkah-langkah: (4) membandingkan dan mendiskusikan jawaban, dan (5) menyimpulkan.).

Kegiatan Pendahuluan

- a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran pertemuan ini, yaitu setelah kegiatan pembelajaran, peserta didik dapat menjelaskan dan menyelesaikan masalah pengukuran dengan benar.
- b. Guru memberikan apersepsi (kaitan) antara materi yang sudah dipelajari dengan materi yang akan dibahas.
- c. Guru membimbing peserta didik dalam mempersiapkan hal-hal yang diperlukan untuk melakukan kegiatan pembelajaran selanjutnya yaitu diskusi.
- d. Guru menyiapkan/mengkondisikan penyajian media konkret agar lebih efektif ketika peserta didik mendemonstrasikannya nanti.
- e. Langkah 1 (Memahami masalah kontekstual, Peserta didik secara berkelompok melakukan brainstorming tentang masalah kontekstual tentang pengukuran yang erat dengan keseharian mereka. Materi pengukuran yang dibahas tentang pengukuran menggunakan pensil ataupun korek api.
- f. Langkah 2 (Menjelaskan masalah kontekstual, Guru memfasilitasi peserta didik untuk memahami apa yang sedang dipelajari dan memberikan stimulus agar peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan tersebut.
- g. Guru memberikan benda-benda konkret
- h. Langkah 3 (Menyelesaikan masalah kontekstual)
- i. Peserta didik Memikirkan cara membandingkan panjang vertikal dan horisontal meja dengan menggunakan pensil ataupun korek api.
- j. Peserta didik Menentukan sendiri barang yang akan diukur, kemudian menyatakan panjangnya dengan angka.
- k. Langkah 4 (Membandingkan dan mendiskusikan jawaban. Peserta didik membandingkan panjang benda konkret dengan korek api ataupun pensil kemudian menyatakannya dengan angka
- l. Peserta didik secara berkelompok menuliskan hasil pemodelan tersebut di LKPD.
- m. Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok secara bergantian di depan kelas.
- n. Guru memberikan konfirmasi terhadap beberapa poin pendapat dan cara-cara penyelesaian masalah yang dihasilkan dalam diskusi.
- o. Peserta didik dibimbing guru membuat kesimpulan pembelajaran
- p. Peserta didik secara individu mengerjakan tes tertulis

- q. Peserta didik secara lisan melakukan refleksi kegiatan pembelajaran tentang materi penjumlahan pecahan dibimbing guru melalui pertanyaan- pertanyaan reflektif. (2 menit)
- r. Guru menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran berikutnya, dan pesan serta motivasi.
- s. Guru meminta salah seorang peserta didik untuk memimpin doa.
- t. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam.

3) Pengamatan

Pengamatan dilakukan sebagaimana melanjutkan pada siklus 1 dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti.

4) Refleksi

Refleksi siklus II dilaksanakan dengan menganalisis hasil tindakan yang telah disempurnakan dari siklus I. Kemudian analisis tersebut akan menjadi acuan dalam penarikan kesimpulan, jika dirasa cukup dan permasalahan sudah terselesaikan, maka tindakan akan dihentikan.

SKOR	f	fx
100	1	100
95		0
90	2	180
85		0
80	2	160
75		0
70		0
65		0
60	1	60
55		0
50		0
45		0
40		0
35		0
30		0
25		0
20		0
15		0
10		0
5		0
0		0
jumlah	6	500

Tabel 3. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 2

Nilai -rata-rata siklus I = $\frac{500}{6} = 83$

6

Nilai ketuntasan belajar :

$$\begin{aligned} \text{Siklus 1} &= \frac{N(\text{nilai} > 55)}{SN} \times 100 \\ &= \frac{5}{6} \times 100\% = 83\% \end{aligned}$$

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata kelas II siklus II adalah 83. Guru membuat pilihan pendekatan instruksional yang kongruen dengan atribut unik dan variabel kontekstual siswa mereka, sehingga mendorong kemajuan perolehan pengetahuan. Implementasi metodologi Realistic Mathematics Education (RME) menghadirkan alternatif yang layak yang inklusif dan mudah dinavigasi bagi peserta didik dari beragam konteks sosial budaya. Strategi pembelajaran yang dimaksud menggabungkan komponen gamifikasi yang memiliki kapasitas untuk memperkuat dorongan siswa menuju upaya ilmiah.

Pelaksanaan permainan Realistic Mathematics Education (RME) sebagai alat pembelajaran berpotensi menimbulkan keadaan relaksasi pada siswa, yang dapat berdampak pada prestasi akademik mereka. Dibandingkan dengan hasil awal Siklus I yang mencatat skor rata-rata 66,7, pembelajaran pengenalan klasikal menghasilkan peningkatan skor rata-rata 50,0. Namun pada pelaksanaan Siklus II selanjutnya menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan skor rata-rata 83 dan hasil 83. Bentuk keterlibatan aktif dan pemahaman konten instruksional yang disajikan dalam format berbasis permainan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dikarenakan adanya fakta bahwa siswa cenderung menampilkan perhatian yang lebih besar terhadap penjelasan guru. (Skinner dkk., 2007) menegaskan bahwa perolehan pengetahuan memerlukan perubahan perilaku individu. Dalam proses belajar mengajar, diperlukan waktu sebelum hasil belajar yang telah ditentukan dapat tercapai, dan hasil belajar tersebut merupakan perilaku yang lebih baik dibandingkan dengan perilaku sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

Menurut temuan studi PTK, kualitas pengajaran sangat dipengaruhi oleh guru, karena mereka adalah individu yang langsung berinteraksi dengan siswa selama proses pembelajaran. Sesuai dengan karya ilmiah Rifa'I dan ANNI (2009), kompetensi pendidik meliputi kualifikasi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Dengan menggunakan pendekatan Realistic Mathematical Education (RME), pembelajaran dianggap berhasil apabila hasil belajar siswa memenuhi indikator keberhasilan. Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam pelaksanaan pembelajaran RME (Realistic Mathematical Education), siswa dapat melihat adanya peningkatan hasil belajar yang dicapai.

Tabel 4. Perbandingan Hasil Belajar Siswa pada Siklus 1 dan 2

Tabel 4. Perbandingan Hasil Tes pada Siklus I dan Siklus II.

Siklus	Jumlah Siswa	KKM 75		Persentase Ketuntasan		Rata-rata
		Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas	

I	6	3	3	50 %	50 %	66,7
II	6	5	1	83 %	17 %	83

4. Simpulan

Hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) telah membuahkan hasil yang positif dalam meningkatkan hasil belajar matematika kelas 1 pada materi pengukuran. Oleh karena itu, disimpulkan pendekatan RME telah efektif digunakan

Daftar Rujukan

- D Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara
- Rifa'i, Achmad dan Catharina ri Anni. 9. Psikologi Pendidikan. Semarang: UPT UNNES press.
- Slavin, R.E. (2009). Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik. Bandung: Nusa Media.
- Suprijono, Agus. 2009. Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2006. Bandung: Fokusmedia.